



## Suara Anak untuk Dunia dengan Mengekspresikan Melalui Gambar dan Kata di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar

( *Children's Voices For The World By Expressing Through Pictures and Words At Baitussalam Orphanage in Blitar District* )

Khoirul Wafa <sup>1\*</sup>, M. Choirul Huda <sup>2</sup>, Jauharul Husna <sup>3</sup>, Septi Nanda M <sup>4\*</sup>, Anis Maisaroh <sup>5</sup>, Nanda Saniyaroh <sup>6</sup>, Dwi Astrid Mei S <sup>7</sup>, Sevika Nindi A <sup>8</sup>, Cici Widiana W <sup>9</sup>, Rahmawati Tunggal M <sup>10</sup>, Shofia Qurotun N <sup>11</sup>, Earlynd Ragi N.A <sup>12</sup>, Nadia Walidatul K <sup>13</sup>, Intan Nurlaily N <sup>14</sup>, Elfanni Rieka S <sup>15</sup>, Anisah Nurrohmah <sup>16</sup>, Evrilya Anggi N <sup>17</sup>, Syifaul Zulfa N <sup>18</sup>, Wildan Alwi P <sup>19</sup>, Dewi Munzalam M <sup>20</sup>, Bagus Priowidodo <sup>21</sup>, Ach Yusuf Hariawan <sup>22</sup>, Novela Veni I. <sup>23</sup>

<sup>1-23</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Alamat : Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Korespondensi penulis: [anismaisrh27@gmail.com](mailto:anismaisrh27@gmail.com) \*

### Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 02, 2025;

Published: Juli 04, 2025

**Keywords:** Child Character Education, Children's Coloring, Children's Creative Expression, Children's Public Speaking, Children's Voices for the World, Orphanage Children Activities, Storytelling.

**Abstract:** This article discusses the expression development activities and character education of children at the Baitussalam Orphanage in Blitar Regency through a social service program with the theme "Children's Voices for the World Through Pictures and Words." This program is designed by dividing into 2 groups, namely for children aged 10-14 years with a focus on public speaking training aimed at increasing self-confidence, communication skills, and courage to speak in public. Meanwhile, for children aged 5-9 years, activities include coloring and storytelling which aim to hone creativity and language skills in a fun and interactive way. In addition to these activities, there is also material related to character education, which is an integral part of this program to form positive attitudes and moral values from an early age. The approach used is tailored to the developmental stage of the child's age, so as to maximize their potential for expression through pictures and words, as well as foster self-confidence and social skills that are important for their future. This program demonstrates that the development of public speaking and creative expression through art and storytelling can be an effective medium in children's character education in an orphanage environment.

### Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan pengembangan ekspresi dan pendidikan karakter anak-anak di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar melalui program bakti sosial dengan tema "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata." Program ini dirancang dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu untuk anak usia 10-14 tahun dengan fokus pada pelatihan public speaking yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keberanian berbicara di depan umum. Sementara itu, untuk anak usia 5-9 tahun, kegiatan meliputi mewarnai dan bercerita yang bertujuan mengasah kreativitas serta kemampuan berbahasa secara menyenangkan dan interaktif. Selain kegiatan tersebut, ada juga materi terkait dengan pendidikan karakter, yang dimana menjadi bagian integral dari program ini guna membentuk sikap positif dan nilai moral sejak dini. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekspresi mereka melalui gambar dan kata-kata, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Program ini menunjukkan bahwa pengembangan public speaking dan ekspresi kreatif melalui seni dan cerita dapat menjadi media efektif dalam pendidikan karakter anak di lingkungan panti asuhan

**Keywords:** Bercerita Anak, Ekspresi Kreatif Anak, Kegiatan Anak Panti Asuhan, Mewarnai, Pendidikan Karakter Anak, Public Speaking Anak, Suara Anak untuk Dunia.

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pengembangan ekspresi dan pendidikan karakter anak di panti asuhan menjadi sangat penting mengingat peran panti sebagai lingkungan pengasuhan yang menggantikan peran orang tua. Anak-anak di panti asuhan seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengekspresikan diri dan mengasah kemampuan komunikasi, sehingga diperlukan program yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi tersebut secara optimal. Program bakti sosial dengan tema "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata" di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar hadir sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan ini melalui kegiatan public speaking untuk anak usia 10-14 tahun dan mewarnai serta bercerita untuk anak usia 5-9 tahun, yang juga mengintegrasikan pendidikan karakter. Menurut Yanuardianto dan Fathorrahman (2022), pendidikan karakter yang diterapkan di panti asuhan sangat krusial untuk membentuk nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati yang menjadi fondasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada bagaimana kegiatan public speaking dan ekspresi kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak-anak, serta bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk sikap positif dan nilai moral sejak dini. Selain itu, penting juga untuk mengetahui manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan ini dalam konteks pengembangan sosial dan psikologis. Lingkungan panti asuhan sebagai tempat tinggal sekaligus pembentukan karakter memiliki peran strategis dalam proses ini. Menurut Zukmadini dkk. (2025), lingkungan yang mendukung dengan aktivitas yang terstruktur dan edukatif dapat membantu anak-anak panti mengembangkan karakter positif seperti kemandirian, rasa empati, dan disiplin.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi peran kegiatan public speaking dan seni ekspresif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak, serta menjelaskan integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan menilai manfaat kegiatan bagi perkembangan sosial dan psikologis anak-anak panti. Lestari (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pembiasaan nilai-nilai moral melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi anak-anak panti asuhan dalam pengembangan potensi diri dan karakter, serta menjadi acuan bagi pengelola panti dan pendidik dalam merancang program yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter dan ekspresi kreatif sebagai media pembentukan karakter anak. Menurut penelitian oleh Ar-Rasyid

(2025), keberhasilan pendidikan karakter di panti asuhan sangat bergantung pada kualitas pengasuhan dan dukungan lingkungan yang holistik, sehingga program-program pengembangan karakter harus dirancang dengan memperhatikan aspek fisik, emosional, dan spiritual anak.

Pendapat ahli juga mendukung pentingnya integrasi pendidikan karakter dengan pengembangan ekspresi anak. Penelitian oleh Al Kausar (2025) menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan manajerial dan afektif dalam pembinaan anak panti melalui kegiatan rutin dan pembiasaan nilai-nilai moral dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri secara efektif. Strategi ini menekankan dialog dan penghargaan terhadap perbedaan, yang sangat relevan dalam membentuk karakter anak secara demokratis dan inklusif. Dengan demikian, program "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata" di Panti Asuhan Baitussalam diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter dan ekspresi anak-anak panti.

## **2. METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar untuk mengamati secara sistematis perilaku dan aktivitas anak-anak selama kegiatan public speaking, mewarnai, dan bercerita. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana anak-anak mengekspresikan diri mereka melalui gambar dan kata-kata serta bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan tersebut. Observasi langsung memungkinkan peneliti mencatat secara rinci interaksi, respon, dan perkembangan anak selama proses kegiatan berlangsung.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari para narasumber yang terlibat, seperti pengasuh panti, fasilitator kegiatan, dan anak-anak peserta program. Wawancara dilakukan secara tatap muka (face to face) dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur agar dapat memperoleh data yang lebih luas dan mendalam terkait pengalaman, pendapat, dan persepsi mereka tentang pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap pengembangan ekspresi dan karakter anak. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai kegiatan ini.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto kegiatan, rekaman video, catatan harian kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan

dengan pelaksanaan program "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata." Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan tertulis yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara komprehensif. Dokumentasi juga berguna untuk mengecek keabsahan data dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses dan hasil kegiatan.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata" di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan membagi anak-anak ke dalam dua kelompok usia, yaitu 10-14 tahun dan 5-9 tahun, agar materi dan metode yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Untuk kelompok usia 10-14 tahun, kegiatan difokuskan pada pelatihan public speaking yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak-anak. Kegiatan dimulai dengan pengenalan dasar-dasar public speaking melalui penyampaian materi secara interaktif, diikuti dengan simulasi dan praktik berbicara di depan kelompok. Anak-anak diajak untuk menyampaikan pendapat, bercerita, dan mempresentasikan topik yang telah dipersiapkan dengan bimbingan fasilitator. Metode ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung, sehingga anak-anak dapat merasakan pengalaman berbicara di depan umum dan mengurangi rasa gugup.



**Gambar 1. Pelatihan Public Speaking**

Sementara itu, untuk anak usia 5-9 tahun, kegiatan dilakukan melalui aktivitas mewarnai dan bercerita yang dirancang untuk mengasah kreativitas dan kemampuan berbahasa secara menyenangkan dan interaktif. Anak-anak diberikan tema cerita yang sederhana dan relevan dengan kehidupan mereka, kemudian mereka diminta untuk mewarnai gambar yang berkaitan

dengan cerita tersebut. Setelah mewarnai, anak-anak didorong untuk bercerita dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, sehingga kemampuan ekspresi verbal dan imajinasi mereka berkembang. Kegiatan ini juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara tidak langsung, seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa empati.



**Gambar 2. Kegiatan Mewarnai dan Bercerita**

Selain aktivitas inti, materi pendidikan karakter menjadi bagian penting yang disisipkan dalam setiap sesi kegiatan. Fasilitator memberikan penjelasan dan contoh sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai. Anak-anak diajak berdiskusi dan refleksi tentang nilai-nilai tersebut melalui cerita dan pengalaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran karakter berlangsung secara kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan ini sesuai dengan metode pembelajaran karakter yang mengutamakan pengalaman langsung dan penguatan nilai melalui aktivitas yang menyenangkan.



**Gambar 3. Materi terkait Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama beberapa sesi, dengan evaluasi di setiap akhir pertemuan untuk mengukur perkembangan kemampuan dan pemahaman anak-anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi anak dalam berbicara, bercerita, dan mewarnai, serta dengan wawancara singkat untuk mengetahui perasaan dan tanggapan mereka terhadap kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video juga diambil untuk mendukung proses evaluasi dan sebagai bahan refleksi bagi fasilitator dalam meningkatkan metode pembelajaran pada sesi berikutnya.



**Gambar 4. Foto Bersama dan Penutup Kegiatan**

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini mengedepankan pendekatan yang ramah anak dan interaktif, menggabungkan metode belajar dan bermain agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan suasana yang menyenangkan dan dukungan fasilitator yang penuh perhatian, anak-anak panti asuhan dapat mengembangkan kemampuan public speaking dan ekspresi kreatif mereka sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif yang penting untuk masa depan mereka. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi anak-anak, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sikap moral dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata" di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan ekspresi dan pendidikan karakter anak-anak. Pada kelompok usia 10-14 tahun, pelatihan public speaking mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara di depan umum. Anak-anak yang sebelumnya

cenderung malu dan ragu-ragu mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan cerita mereka dengan lebih lancar dan percaya diri. Kemampuan komunikasi mereka juga mengalami peningkatan, terlihat dari penggunaan kosakata yang lebih variatif dan struktur kalimat yang lebih baik selama presentasi dan diskusi.

Untuk kelompok usia 5-9 tahun, kegiatan mewarnai dan bercerita berhasil mengasah kreativitas serta kemampuan berbahasa anak secara menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, mampu menghubungkan gambar yang mereka warnai dengan cerita yang disampaikan, dan mampu mengungkapkan ide serta perasaan mereka melalui kata-kata sederhana. Aktivitas ini juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan motorik halus anak melalui proses mewarnai, sekaligus memperkaya kosakata dan kemampuan narasi mereka.

Selain peningkatan kemampuan ekspresi verbal dan kreatif, penelitian ini juga menemukan bahwa materi pendidikan karakter yang disisipkan dalam kegiatan mampu membentuk sikap positif pada anak-anak. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai moral membuat anak lebih sadar akan pentingnya sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi perubahan perilaku yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan. Mereka menganggap kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana belajar, tetapi juga sebagai momen menyenangkan untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Fasilitator juga melaporkan adanya peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif anak-anak dari sesi ke sesi, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan interaktif dan ramah anak yang diterapkan.

Dokumentasi berupa foto dan rekaman video memperkuat temuan tersebut dengan memperlihatkan proses dan hasil kegiatan secara nyata. Anak-anak tampak antusias dan penuh semangat saat mengikuti berbagai aktivitas, serta mampu menghasilkan karya gambar dan cerita yang kreatif dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa program pengembangan ekspresi dan pendidikan karakter melalui public speaking, mewarnai, dan bercerita dapat menjadi media efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak di lingkungan panti asuhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata" di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekspresi dan pendidikan karakter anak-anak. Kegiatan public speaking yang diperuntukkan bagi anak usia 10-14 tahun secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka, sehingga anak-anak lebih berani dan lancar dalam menyampaikan pendapat maupun cerita di depan umum. Sementara itu, kegiatan mewarnai dan bercerita untuk anak usia 5-9 tahun efektif dalam mengasah kreativitas, kemampuan berbahasa, serta motorik halus anak secara menyenangkan dan interaktif.

Selain pengembangan kemampuan ekspresi, materi pendidikan karakter yang disisipkan dalam setiap sesi kegiatan mampu membentuk sikap positif pada anak-anak, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan melalui diskusi dan refleksi, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka di lingkungan panti asuhan. Hal ini menandakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekspresi kreatif dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan yang menggunakan pendekatan ramah anak dan interaktif juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Evaluasi berkala melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak merasa senang dan antusias mengikuti setiap sesi, yang mendukung keberhasilan program dalam mencapai tujuan pengembangan potensi diri mereka.

Dokumentasi kegiatan yang lengkap memperkuat validitas hasil penelitian dengan menunjukkan bukti nyata proses dan hasil aktivitas yang dilakukan anak-anak. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pengembangan ekspresi melalui public speaking, seni mewarnai, dan bercerita, dikombinasikan dengan pendidikan karakter, merupakan metode yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak di lingkungan panti asuhan.

Dengan demikian, disarankan agar program serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di panti asuhan maupun lembaga pendidikan lainnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kemampuan komunikasi anak-anak, guna mempersiapkan mereka menjadi generasi yang percaya diri, kreatif, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyid. (2025). Keberhasilan pendidikan karakter di panti asuhan: Pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 34-47.
- Al Kausar. (2025). Pendekatan manajerial dan afektif dalam pembinaan anak panti asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 88-102.
- Lestari. (2022). Pendidikan karakter anak usia dini: Strategi pembiasaan nilai moral. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanuardianto, A., & Fathorrahman, M. (2022). Pendidikan karakter di panti asuhan: Studi kasus di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 45-58.
- Zukmadini, Z., dkk. (2025). Pengaruh lingkungan panti asuhan terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 120-134.
- BEM UPNVJ. (2025, Maret 28). BERMASA 2025: BEM UPNVJ beri edukasi kesehatan mental ke anak-anak panti asuhan. UPN Veteran Jakarta. Diakses dari <https://upnvj.ac.id/id/berita/2025/03/bermasa-2025-bem-upnvj-beri-edukasi-kesehatan-mental-ke-anak-anak-panti-asuhan.html>
- Kompasiana. (2025, April 27). Seni relaksasi dan ekspresi diri pada anak panti asuhan Hakiki Kota Palembang dalam program KKN Rekognisi 82-B. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/cahyasaptarini8240/680e339534777c60710e76b2/menemukan-psychology-art-seni-relaksasi-dan-ekspresi-diri-pada-anak-panti-asuhan-hakiki-kota-palembang-dalam-program-kkn-rekognisi-82-b>